

# PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN TEKNIK DUA TINGGAL DUA BERTAMU (*TWO STAY TWO STRAY*)

Hari Satrijono<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Jember  
Harisatrijono\_FKIP@unej.ac.id*

**Abstract:** This classroom action research aims to assess the implementation of cooperative learning techniques Two Stay Two Stray to improve the learning outcomes of short stories in class VI SDN 03 Siliragung Banyuwangi. The research was conducted through four phases: planning, action, observation and reflection. Results from this study is the increased learning outcomes of short story for the six<sup>th</sup> (class VI) students at SDN Siliragungdari 03 from 18 students (44%) to 29 students (71%) who completed at the first cycle of learning and 35 students (85.4%) in the second cycle achieves completion of the learning stories.

**Abstrak:** Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik Dua Tinggal Dua Bertamu (*Two Stay Two Stray*) untuk meningkatkan hasil belajar cerpen pada siswa kelas VI SDN 03 Siliragung Banyuwangi. Penelitian dilaksanakan melalui empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil dari penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar cerpen siswa kelas VI SDN 03 Siliragungdari dari 18 siswa (44%) yang tuntas pada pembelajaran siklus I menjadi 29 siswa (71%) dan 35 siswa (85,4%) pada siklus II yang mendapat nilai tuntas terhadap pembelajaran cerpen.

Kata kunci: kooperatif learning, teknik Dua Tinggal Dua Bertamu, hasil belajar cerpen

## PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa kelas VI SDN 03 Siliragung Banyuwangi dalam pembelajaran cerpen masih belum mencapai ketuntasan. Observasi awal diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  hanya 44%. Menurut ketentuan di kelas VI SDN 03 Siliragung Banyuwangi, proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila daya serap individual dan daya serap klasikal tercapai. Daya serap individual tercapai jika seorang siswa mencapai nilai  $\geq 70$ . Maksudnya adalah jika hasil tes yang diperoleh seorang siswa mencapai  $\geq 70$  maka siswa dapat dikatakan tuntas, sebaliknya jika hasil tes yang diperoleh seorang siswa  $< 70$  maka siswa tersebut dikatakan tidak tuntas. Sementara, daya serap klasikal tercapai jika jumlah siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$  minimal sebesar 85%.

Rendahnya hasil belajar cerpen siswa kelas VI SDN 03 Siliragung Banyuwangi dikarenakan dalam proses belajar mengajar masih digunakan metode pembelajaran konvensional yaitu guru mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, mencatat kemudian menghafalnya. Banyak siswa yang mengeluh bahwa pelajaran sastra khususnya materi cerpen adalah pelajaran yang paling membosankan.